



Pelaksanaan PITA MOLIN (Pelayanan Informasi Konsultasi Mobil Perlindungan) Sebagai Inovasi Perlindungan Anak Kota Jambi

Lisa Arum Ristiani^{1*}, Riri Maria Fatriani²

^{1*2}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Jambi, Jambi

*e-mail korespondensi penulis: lisaarumrstn@gmail.com

diterima: 22/08/2023. direvisi: 06/10/2023. diterbitkan: 17/10/2023

Abstract

Violence against children in Jambi City has increased significantly every year, the majority occurring in cases of sexual violence and child neglect. Factors that cause violence against children are very varied. In general, economic factors, easy access to the internet use of social media, and family dysfunction. Therefore, this study analyzes the innovation efforts carried out by the Jambi City Community Empowerment, Women and Child Protection Service (DPMPPA) with five innovation attributes according to Evert M. Roggers, Relative Advantage, Compatibility, Complexity, Trialability, Observability carried out by the City DPMPPA Jambi. The research method uses a qualitative approach with a descriptive type. The results showed that of the five attributes of innovation in services carried out by DPMPPA it had been implemented, but in the provision of human resources and the not yet optimal socialization of the PITA MOLIN program, the implementation of innovation services for child protection in Jambi City had not been maximized.

Keywords: PITA MOLIN; service innovation; violence against children

Abstrak

Kekerasan terhadap anak di Kota Jambi mengalami peningkatan yang signifikan di setiap tahunnya, mayoritas terjadi pada kasus kekerasan seksual dan penelantaran anak. Faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan pada anak sangat bervariasi. Secara umum faktor ekonomi, mudahnya mengakses internet dan penggunaan media sosial serta disfungsi keluarga. Maka dari itu, penelitian ini menganalisis upaya inovasi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA) Kota Jambi dengan lima atribut inovasi menurut Evert M. Roggers, Relative Advantage, Compatibility, Complexity, Triability, Observability yang dilakukan oleh DPMPPA Kota Jambi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima atribut inovasi dalam layanan yang dilakukan DPMPPA sudah terlaksana, namun dalam penyediaan sumber daya manusia serta belum maksimalnya sosialisasi program PITA MOLIN menyebabkan pelaksanaan pelayanan inovasi perlindungan anak Kota Jambi belum maksimal.

Kata kunci: inovasi layanan; kekerasan terhadap anak; PITA MOLIN

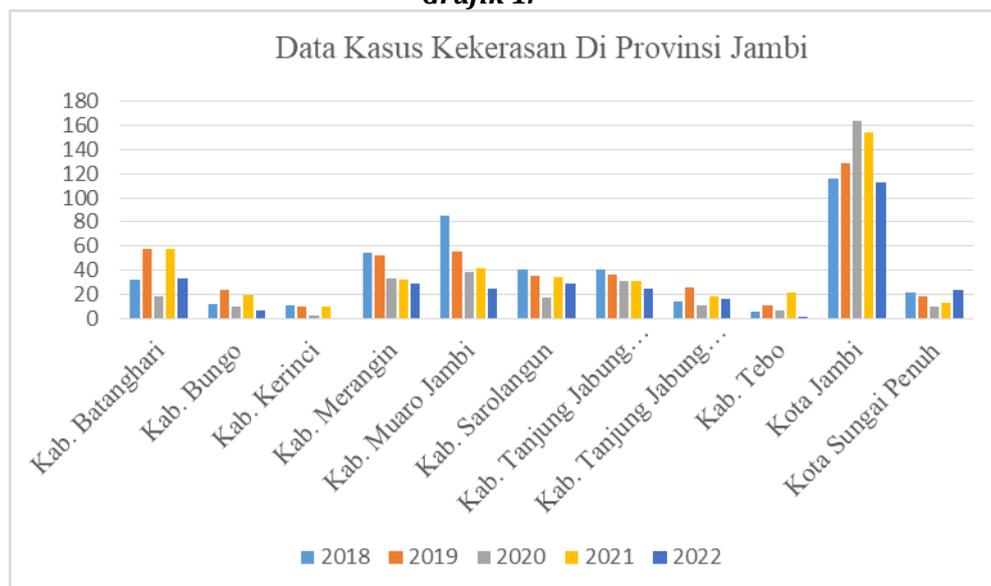
1. Pendahuluan

Kekerasan terhadap anak merupakan tindak penganiayaan atau perlakuan salah pada anak dalam bentuk menyakiti fisik, emosional, seksual, melalaikan pengasuhan dan eksploitasi untuk kepentingan komersial yang secara nyata ataupun tidak, dapat membahayakan kesehatan, ancaman terhadap kelangsungan hidup, martabat atau

perkembangannya (Eleanora et al. 2021). Angka kekerasan pada anak mengalami meningkat dalam rentang waktu 2019-2021. Jenis kekerasan seksual dan eksploitasi atau penelantaran pada anak terlihat mengalami peningkatan di masa pandemi covid-19. Pada tahun 2021 data Januari-September, kekerasan seksual 5.268 kasus, kekerasan psikis 2.332, kekerasan fisik 2.274 dan eksploitasi anak 165 (CNN Indonesia, 2021). Sebagai wujud kehadiran negara dalam menyelesaikan persoalan kekerasan, Presiden Republik Indonesia memberikan fungsi layanan Kemen PPPA sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2020 tentang Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pasal 3 huruf d dan e, yang menyebutkan penyediaan layanan rujukan akhir bagi perempuan korban kekerasan yang memerlukan koordinasi tingkat nasional, lintas provinsi, dan internasional dan penyediaan layanan bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus serta memerlukan koordinasi tingkat nasional dan internasional.

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) Provinsi Jambi menyebutkan, tindak kekerasan terhadap anak dan perempuan di Provinsi Jambi tahun 2021 terbanyak terjadi di Kota Jambi (Medialintassumatera, 2022). Data yang diperoleh dari Simfoni-PPA Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak di Provinsi Jambi, tercatat kasus kekerasan paling tinggi terjadi di Kota Jambi. Kasus kekerasan pada perempuan dan anak yang sering terjadi adalah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan pelecehan seksual.

Grafik 1.



Sumber data dari : (SIMFONI-PPA Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak)

Kekerasan terhadap anak di Kota Jambi mengalami peningkatan yang signifikan di setiap tahunnya. Kekerasan pada anak yang sering terjadi adalah kasus kekerasan seksual dan penelantaran anak. Dengan jumlah kasus dari tahun 2018 – 2022 sebanyak 133 dengan kasus kekerasan seksual dan 127 kasus penelantaran anak. Faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan terhadap anak sangat bervariasi. Namun yang paling umum yakni faktor ekonomi, pelaku ataupun korban kekerasan yang sering

dilaporkan berasal dari masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah. Sementara kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh anak di bawah umur tidak terlepas dari faktor mudahnya mengakses internet, jangkauan media sosial yang tidak difilter menjadi salah satu penyebab pelaku di bawah umur melakukan kekerasan seksual (Metrojambi.com, 2018).

Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA) memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup perempuan dan anak yang mengalami kekerasan. DPMPPA adalah salah satu instansi yang dibentuk dan didirikan oleh pemerintah untuk mengantisipasi dan memberikan perlindungan terhadap perempuan dan anak dari penganiayaan, pelecehan seksual, dan melindungi hak asasi para perempuan dan anak. Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) DPMPPA Kota Jambi didirikan berdasarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Permenpppa) Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pedoman Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak, dan Peraturan Walikota Jambi Nomor 9 Tahun 2019 tentang Pembentukan, Kedudukan Susunan Organisasi, rincian tugas dan tata kerja UPTD PPA pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Jambi. Dengan adanya UPTD PPA ini dimaksudkan agar dapat memberikan pelayanan bagi perempuan dan anak yang mengalami kekerasan, diskriminasi, perlindungan khusus, dan masalah lainnya.

Menurut Albury dalam (Suwarno, 2008) mendefinisikan inovasi sebagai *new ideas that work*. Ini berarti bahwa inovasi adalah berhubungan erat dengan ide-ide baru yang bermanfaat. Inovasi dengan sifat kebaruannya harus mempunyai nilai manfaat. Pandangan atas suatu hal yang sebelumnya tidak ada, pada prosesnya diharapkan penentuan inovasi dapat menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah baik kebutuhan individu maupun kebutuhan orang banyak (Idwar, 2022). Sifat baru dari inovasi tidak akan berarti apa-apa apabila tidak diikuti dengan nilai kemanfaatan dari kehadirannya. Inovasi menurut Evert M. Rogers adalah sebuah ide, praktek, atau objek yang dianggap baru oleh individu satu unit adopsi lainnya. Menurut Rogers dalam (Suwarno, 2008), ada 5 atribut inovasi yaitu :

1. *Relative Advantage* atau Keuntungan Relatif
Sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri untuk membedakannya dengan yang lain (Rogers, 1995).
2. *Compatibility* atau Kesesuaian
Inovasi juga mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian dengan inovasi yang digantinya. Hal ini dimaksudkan agar inovasi yang lama tidak serta merta dibuang begitu saja, selain karena alasan faktor biaya yang tidak sedikit namun juga inovasi yang lama menjadi bagian dari proses transisi ke inovasi terbaru. Selain itu juga dapat memudahkan proses adaptasi dan proses pembelajaran terhadap inovasi itu secara lebih cepat (Rogers, 1995).
3. *Complexity* atau Kerumitan
Dengan sifatnya yang baru maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang boleh jadi lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Namun demikian, karena sebuah inovasi menawarkan cara yang lebih baru dan lebih baik maka

tingkat kerumitan ini pada umumnya tidak menjadi masalah penting (Rogers, 1995).

4. *Triability* atau Kemungkinan Dicoba

Inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan inovasi yang lama. Sehingga sebuah produk inovasi harus melewati fase “uji publik”, dimana setiap orang mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas dari sebuah inovasi (Rogers, 1995).

5. *Observability* atau Kemudahan Diamati

Sebuah inovasi harus dapat diamati, dari segi bagaimana ia bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik (Rogers, 1995).

Upaya menciptakan pelayanan prima tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat saja, namun juga menjadi tanggung jawab bagi pemerintah daerah (Melinda and Kabullah 2020). Dalam melaksanakan tugasnya Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Jambi tidak hanya melaksanakannya sendiri, namun terdapat Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) maupun forum-forum serta inovasi yang muncul untuk ikut serta dalam melaksanakan perlindungan anak. Inovasi tersebut adalah PITA MOLIN (Pelayanan Informasi Konsultasi Mobil Perlindungan).

Dinas sosial telah mempersiapkan dan melatih kemampuan dalam melaksanakan kebijakan dengan program-program yang dibentuk oleh pemerintah, namun kembali lagi pada struktur birokrasi, norma dan pola hubungan dalam birokrasi tersebut belum semua dapat memahami pentingnya melakukan perubahan dengan bertransformasi mendapat pengetahuan terbaru dan memotivasi diri dalam mengambil inisiatif dalam menunjang kinerja menjalankan tugas dan fungsi dalam organisasi (Fatriani and Butar 2022). Inovasi PITA MOLIN sudah berjalan sejak tahun 2021 sampai dengan sekarang. Dalam pelaksanaannya mobil PITA MOLIN berfungsi untuk mengedukasi masyarakat serta anak-anak tentang bahayanya tindakan kekerasan. PITA MOLIN ditujukan ke sekolah-sekolah yang ada di Kota Jambi. Namun setelah adanya inovasi PITA MOLIN tingkat kekerasan terhadap anak di Kota Jambi masih mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti Inovasi PITA MOLIN di Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan perlindungan Anak Kota Jambi sebagai fokus dari penelitian ini, karena DPMPPA dalam pelaksanaannya memiliki wewenang serta tanggung jawab dalam inovasi tersebut. Selain itu, peneliti menemukan beberapa masalah di Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak dalam pelaksanaan inovasi PITA MOLIN maka peneliti mengambil fokus dengan menganalisis inovasi PITA MOLIN melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak di Kota Jambi.

2. Metode Penelitian

Adapun tipe penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, yang menggambarkan secara mendalam tentang inovasi Pemerintah Kota Jambi dalam rangka penyelenggaraan perlindungan anak (Nugrahani, 2014). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (Abdussamad, 2021). Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Penelitian ini

menggunakan sumber data primer yang langsung memberikan data pada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Sumber data yang diperoleh dari hasil informasi langsung dari subjek yang diteliti yakni melalui wawancara dengan narasumber dilapangan diantaranya, Kepala UPTD PPA Kota Jambi, Kepala Bidang Perlindungan Anak Kota Jambi. Selanjutnya peneliti juga menggunakan sumber data sekunder baik itu dokumen berupa artikel, jurnal, makalah, laporan atau hasil penelitian dan dokumen lain yang berhubungan dengan penyelenggaraan perlindungan anak dan inovasi perlindungan anak. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dimana Peneliti menggambarkan keadaan dan fenomena yang di peroleh menganalisis seperti yang di gunakan Miles dan Huberman terdapat empat macam analisis data kualitatif yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan secara terus menerus dengan menganalisis dan menghasilkan data untuk memperoleh kebenarannya dan mendapatkan keterangan secara mendalam tentang inovasi pemerintah Kota Jambi dalam penyelenggaraan perlindungan anak. Dengan menggunakan alat yaitu, pedoman wawancara dan perlengkapan lainnya berupa *tape recorder* dan di catat dengan semua hasil analisis berupa catatan lapangan. Data berikutnya berupa dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data, di peroleh dari hasil wawancara dan digunakan untuk mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto wawancara serta foto dari inovasi-inovasi perlindungan anak di Kota Jambi.

3. Hasil dan Pembahasan

Undang-Undang No. 35 tahun 2014 tentang perubahan atas UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis, ciri, serta sifat khusus yang wajib dilindungi demi kepentingan bangsa di masa depan (Riany et al. 2022). Anak merupakan aset bangsa yang akan menjadi generasi penerus masa depan bangsa. Anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa perlu mendapatkan perlindungan akan hak-hak yang dimilikinya, khususnya perlindungan dari kekerasan yang mempengaruhi kesehatan mental dari anak-anak. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Setiap anak memiliki hak yang harus dihormati dan dijunjung tinggi, dan setiap anak yang telah lahir harus mendapatkan hak-haknya tanpa anak tersebut harus meminta (Ariani and Asih 2022).

Adapun bentuk-bentuk kekerasan dikuatkan dengan Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Perempuan dan Anak, pada pasal 4 Bab II Bentuk-Bentuk Kekerasan menyebutkan bahwa Pemerintah Daerah bertanggung jawab dalam upaya melindungi perempuan dan anak dari perbuatan tindak kekerasan yang terjadi di depan umum atau kehidupan pribadi dalam bentuk :

- a. Kekerasan Psikis
- b. Kekerasan Fisik
- c. Kekerasan Seksual
- d. Kekerasan Ekonomi
- e. Kekerasan Sosial
- f. Penelantaran Rumah Tangga
- g. Pemaksaan atau Perampasan Kemerdekaan

h. Ancaman Tindakan Tertentu.

Penyelenggaraan perlindungan anak tercantum dalam Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak yang merupakan tanggung jawab Pemerintah, Pemerintah Daerah, Masyarakat, Keluarga dan Orang Tua yang perlu dilakukan secara sistematis, terintegrasi dan berkesinambungan agar hak-hak anak yang melekat sebagai anugerah Tuhan yang maha Esa dapat dipenuhi menuju Jambi Kota Layak Anak.

Menurut Albury dalam (Suwarno, 2008) mendefinisikan inovasi sebagai *new ideas that work*. Ini berarti bahwa inovasi adalah berhubungan erat dengan ide-ide baru yang bermanfaat. Inovasi dengan sifat kebaruannya harus mempunyai nilai manfaat. Sifat baru dari inovasi tidak akan berarti apa-apa apabila tidak diikuti dengan nilai kemanfaatan dari kehadirannya. Peneliti menggunakan 5 (lima) atribut inovasi menurut Evert M. Rogerrs diantaranya, *Relative Advantage* (keuntungan relatif), *Compatibility* (kesesuaian), *Complexity* (kerumitan), *Triability* (kemungkinan dicoba), dan *Observability* (kemudahan diamati).

Inovasi PITA MOLIN (Relative Advantage atau Keuntungan Relatif) Di Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Jambi

Menurut Everett M. Rogers, sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri untuk membedakannya dengan yang lain. Nilai lebih atau keunggulan dalam inovasi memperlihatkan sejauh mana suatu inovasi yang ada dianggap lebih baik dari keadaan sebelum adanya inovasi atau lebih baik dari inovasi yang ada sebelumnya (Rogers, 1995).

Inovasi PITA MOLIN merupakan sebuah inovasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Jambi berupa layanan pemberian informasi, sosialisasi, pemberian edukasi terhadap anak-anak tentang bahayanya tindakan kekerasan yang berbentuk dalam sebuah mobil. PITA MOLIN ditujukan ke sekolah-sekolah yang ada di Kota Jambi, dimana dalam mobil tersebut terdapat tempat pengaduan, pendampingan, serta psikolog yang siap menangani pelaporan anak-anak yang mengalami tindakan kekerasan baik secara fisik maupun non fisik. Selanjutnya anak-anak diarahkan untuk menceritakan yang ingin mereka sampaikan di dalam PITA MOLIN tanpa ada paksaan atau keinginan sendiri dari anak tersebut. Setelah anak tersebut menceritakan kejadian yang dialami kemudian akan di proses apakah kasus tersebut akan dilanjutkan ke hukum dengan pendampingan dari DPMPPA atau dengan proses mediasi dengan pelaku kekerasan. Hal ini tentunya sesuai persetujuan dari anak tersebut.

Adanya inovasi PITA MOLIN dapat menciptakan suatu bentuk layanan yang dapat dijangkau tanpa harus mendatangi langsung Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) DPMPPA, karena para siswa siswi yang ada di sekolah bisa langsung mendatangi PITA MOLIN yang sudah hadir langsung ke sekolah mereka. PITA MOLIN ini sudah berjalan sejak tahun 2021 sampai dengan sekarang, sudah dipastikan banyak sekolah-sekolah di Kota Jambi yang dikunjungi dan memberikan edukasi serta layanan yang sudah disediakan. Namun, kenyataan dilapangan setelah dianalisis dari 277 Sekolah

Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kota Jambi hanya beberapa sekolah yang baru dijangkau oleh PITA MOLIN ini.

Tabel 1.
Daftar Sekolah Yang Dikunjungi Mobil PITA MOLIN Kota Jambi
Tahun 2022 - 2023

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta	Jumlah Siswa
1.	SMPN 12 Kota Jambi	753 Siswa/Siswi	10 Siswa/Siswi
2.	SMP Xaverius 1 Jambi	718 Siswa/Siswi	2 Siswa/Siswi
3.	SMPN 10 Kota Jambi	601 Siswa/Siswi	Tidak diketahui
4.	SMPN 17 Kota Jambi	885 Siswa/Siswi	6 Siswa/Siswi
5.	SMPN 19 Kota Jambi	248 Siswa/Siswi	4 Siswa/Siswi
6.	SMPN 08 Kota Jambi	607 Siswa/Siswi	4 Siswa/Siswi
7.	SMP Pertiwi 1	-	Tidak diketahui
8.	SMAN 10 Kota Jambi	802 Siswa/Siswi	2 Siswa/Siswi
9.	SMAN 8 Kota Jambi	-	Tidak diketahui
10.	SDN 19/V Kota Jambi	248 Siswa/Siswi	4 Siswa/Siswi

Sumber : Diolah dari Buku Pelaporan Kegiatan PITA MOLIN dan diakses melalui Youtube UPTD PPA <https://youtube.be/0nTfD2DVyo8>

Berdasarkan data pada tabel 1. menunjukkan bahwa baru 10 sekolah yang ada di Kota Jambi dikunjungi Mobil PITA MOLIN sejak pelaksanaan PITA MOLIN dari tahun 2021 sampai dengan sekarang. Hal ini menjadi pertanyaan apakah PITA MOLIN memberikan keuntungan yang relatif bagi sekolah-sekolah dan siswa siswi yang tidak bisa menjangkau UPTD PPA apabila terjadi tindakan kekerasan. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PITA MOLIN salah satunya adalah sedikitnya anggaran yang tersedia dan waktu yang terbatas saat melaksanakan edukasi di sekolah-sekolah karena banyak menggunakan waktu belajar mengajar pada sekolah yang dikunjungi, serta sumber daya manusia (SDM) yang terbatas pada UPTD PPA Kota Jambi.

Inovasi PITA MOLIN (Compatibility atau Kesesuaian) Di Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Jambi

Inovasi juga mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian dengan inovasi yang digantinya. Hal ini dimaksudkan agar inovasi yang lama tidak serta merta dibuang begitu saja, selain karena alasan faktor biaya yang tidak sedikit namun juga inovasi yang lama menjadi bagian dari proses transisi ke inovasi terbaru. Selain itu juga dapat memudahkan proses adaptasi dan proses pembelajaran terhadap inovasi itu secara lebih cepat (Rogers, 1995).

Inovasi PITA MOLIN dapat dikatakan tidak bertentangan dengan program yang sudah ada, dan sudah sesuai dengan program Kota Layak Anak (KLA) yang ada di Kota Jambi, hal ini disamaikan dalam wawancara dengan Kepala Bidang Perlindungan Anak Kota Jambi :

“ Inovasi ini juga sebagai pendukung adanya Kota Layak Anak di Kota Jambi yang sudah mendapatkan penghargaan kategori nindya. Dimana inovasi PITA MOLIN ini juga sudah sesuai dengan apa yang saat ini dibutuhkan anak-anak dalam menyuarkan apa yang mereka rasakan mengenai berbagai bentuk kekerasan yang dialami disekolah maupun lingkungan tempat ia tinggal.”

Penghargaan Kota Layak Anak (KLA) diserahkan pada momentum peringatan hari anak nasional tahun 2022. Kota Jambi mampu menaikkan status predikat KLA menjadi kategori nindya, setelah sebelumnya Kota Jambi meraih predikat pratama pada tahun 2018 dan predikat madya pada tahun 2019 hingga 2021 (Rahimin, 2022). Hal ini juga disampaikan langsung oleh Wakil Walikota Jambi untuk mengapresiasi pada pihak yang bekerjasama mewujudkan Kota Jambi layak anak :

“Penghargaan ini kami serahkan dan dedikasikan kepada seluruh masyarakat Kota Jambi dan seluruh pihak baik itu OPD terkait, instansi vertikal dan seluruh masyarakat.”

Dengan demikian inovasi PITA MOLIN merupakan bentuk nyata pelayanan dalam mendukung visi misi Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Jambi dalam upaya meningkatkan pelayanan prima. Hal ini dikarenakan PITA MOLIN merupakan inovasi layanan kepada anak-anak yang ditujukan ke sekolah-sekolah yang ada di Kota Jambi secara langsung dengan memberikan edukasi bahaya tindakan kekerasan yang seringkali terjadi.

Inovasi PITA MOLIN (Complexity atau Kerumitan) Di Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Jambi

Dengan sifatnya yang baru maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang boleh jadi lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Namun demikian, karena sebuah inovasi menawarkan cara yang lebih baru dan lebih baik maka tingkat kerumitan ini pada umumnya tidak menjadi masalah penting (Rogers, 1995).

Tabel. 2
Sumber Daya Manusia (SDM) Bidang Perlindungan Anak UPTD PPA Kota Jambi

No	Nama Sekolah	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	4 orang
2.	Tenaga Kontrak Kerja	6 orang

Sumber data dari : Wawancara dengan Kepala Bidang PA Kota Jambi

Dalam pelaksanaannya, inovasi PITA MOLIN juga memiliki beberapa kendala seperti, kurangnya sumber daya manusia (SDM) / pegawai negeri sipil, kurangnya psikolog

yang tersedia dalam Mobil PITA MOLIN, waktu yang terbatas dalam penyampaian edukasi di sekolah-sekolah karena menggunakan waktu kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah tersebut, dan tentunya anggaran yang harus dibagi sebaik mungkin untuk berbagai acara sosialisasi yang dilaksanakan.

Kendala yang ada selalu dicoba diatasi oleh DPMPPA Kota Jambi. Salah satunya yaitu memaksimalkan edukasi di sekolah walaupun dengan waktu yang terbatas, serta bagi para anak-anak yang masih ingin menyampaikan suaranya bisa langsung mendatangi UPTD PPA langsung. Hal ini dilakukan agar anak mendapatkan haknya dalam menyampaikan pendapatnya serta mendapatkan perlindungan yang memang sudah menjadi haknya.

Inovasi PITA MOLIN (Triability atau Kemungkinan Dicoba) Di Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Jambi

Inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan inovasi yang lama. Sehingga sebuah produk inovasi harus melewati fase “uji publik”, dimana setiap orang mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas dari sebuah inovasi (Rogers, 1995). Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala UPTD PPA Kota Jambi tidak menyampaikan adanya uji coba yang dilakukan sebelum menjalankan PITA MOLIN ke sekolah-sekolah yang ada di Kota Jambi. Adapun proses pelaksanaan dari inovasi ini adalah :

- a. Mendatang sekolah-sekolah yang ada di Kota Jambi menggunakan mobil khusus yaitu mobil PITA MOLIN
- b. Pemberian edukasi terhadap anak-anak mengenai bahayanya tindakan kekerasan yang dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.
- c. Adanya pemberitahuan jika terjadi tindakan kekerasan dapat langsung melaporkan ke UPTD DPMPPA
- d. Setelah pelaksanaan edukasi, anak-anak yang dirasa atau ingin menceritakan mengenai trauma ataupun mengalami tindakan kekerasan bisa langsung mendatangi mobil PITA MOLIN yang sudah datang ke sekolah mereka
- e. Kemudian di dalam mobil tersebut terdapat pendamping psikolog yang nantinya akan mendengarkan cerita dari mereka yang mengalami tindakan kekerasan dan jika mendapat persetujuan dari anak tersebut akan dilakukan pendampingan bagi anak untuk mediasi terhadap pelaku atau sampai pada tingkat pengadilan.

Inovasi PITA MOLIN (Observability atau Kemudahan Diamati) Di Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Jambi

Sebuah inovasi harus dapat diamati, dari segi bagaimana ia bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Sebuah inovasi perlu untuk dilihat dan diamati bagaimana ia bekerja dan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Sebuah inovasi yang mudah diamati akan lebih mudah untuk diterima dan berkembang di kalangan masyarakat (Rogers, 1995). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala UPTD PPA Kota Jambi menyampaikan :

“Agar inovasi PITA MOLIN mudah diamati, dikenal, oleh masyarakat dan anak-anak yang ada di Kota Jambi, Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA) Kota Jambi melakukan berbagai upaya salah

satunya dengan melakukan sosialisasi secara langsung ataupun melalui media sosial seperti *Instagram* ataupun *YouTube*. Dalam penyampaian sosialisasi dilaksanakan di aula Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Jambi secara langsung dengan mengundang beberapa masyarakat kelurahan atau desa yang ada di Kota Jambi serta para Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait.”

Adanya inovasi PITA MOLIN ini memberikan dampak bagus terhadap anak-anak yang menjadi korban kekerasan di lingkungan rumahnya ataupun di lingkungan sekolah. Adanya inovasi PITA MOLIN ini membuat anak-anak semakin terbuka dan lebih berani menyampaikan suaranya jika mengalami tindakan kekerasan. Anak-anak bisa lebih mudah bercerita dengan psikolog yang sudah disediakan dalam PITA MOLIN.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti menggunakan 5 atribut inovasi menurut Evert M. Rogers. Dimana dengan adanya inovasi Mobil PITA MOLIN dapat menciptakan suatu bentuk layanan yang dapat dijangkau tanpa harus mendatangi langsung UPTD DPMPPA. Namun, dalam pelaksanaannya baru beberapa sekolah yang dijangkau sejak 2021 – 2023 oleh PITA MOLIN. Inovasi PITA MOLIN juga memiliki beberapa kendala seperti, kurangnya sumber daya manusia (SDM) / pegawai negeri sipil, kurangnya psikolog yang tersedia dalam PITA MOLIN. Uji coba inovasi Mobil PITA MOLIN ini dilakukan di daerah-daerah yang ada di Kota Jambi untuk melihat apakah inovasi Mobil PITA MOLIN ini sudah layak untuk diterapkan dan dilaksanakan di sekolah-sekolah yang ada di Kota Jambi. Uji coba yang dilakukan di daerah-daerah yang ada di Kota Jambi dengan memberikan sosialisasi-sosialisasi tentang bahayanya tindak kekerasan seperti KDRT serta kekerasan secara non fisik. Agar inovasi Mobil PITA MOLIN mudah diamati, dikenal, oleh masyarakat dan anak-anak yang ada di Kota Jambi, Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA) Kota Jambi melakukan berbagai upaya salah satunya dengan melakukan sosialisasi secara langsung ataupun melalui media sosial seperti *Instagram* ataupun *YouTube*.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, H Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. 1st ed. Syakir Media Pres.
- Ariani, Nyoman Wiraadi Tria, and Komang Suwarni Asih. (2022). “Dampak Kekerasan Pada Anak Nyoman.” *Jurnal Psikologi MANDALA* 6 (1): 69–78. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:bkuzlot5RI0J:https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/mandala/article/download/1833/1537&cd=11&hl=ban&ct=clnk&gl=id>.
- Eleanora et al. (2021). *Buku Ajar Hukum Perlindungan Anak Dan Perempuan*. 1st ed. Bojonegoro: Madza Media.
- Fatriani, Riri Maria, and Naomi Kartika Sari Butar Butar. (2022). “Family Hope Program : Fulfillment of the 3T Principles in Rice Social Assistance during the



Covid-19 Pandemic in East Jambi District Program Keluarga Harapan : Pemenuhan Prinsip 3T Pada Bantuan Sosial Beras Saat Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Jambi Ti" 6 (2): 59–66. doi: 10.31629/jmm.v6i2.5167.

Idwar, Muhamad Wigrha. (2022). "Inovasi Pelayanan Publik Di Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban (Studi Kasus Pelayanan Administrasi Dan Kependudukan)." *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik* 2 (5): 102–12.

Indonesia, CNN. (2021). "Kekerasan Terhadap Anak Meningkat Setelah Pandemi." <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211102142206-20715544/kekerasan-terhadap-anak-meningkat-selama-pandemi>.

Medialintassumatera. (2022). "Tak Henti Berjuang Tingkatkan Perlindungan Anak Enam Daerah Di Jambi Raih Predikat Kota Layak Anak." 2022. <https://medialintassumatera.com/2021/07/tak-henti-berjuang-tingkatkan.html?m=1>.

Melinda, Mona, and Muhammad Ichsan Kabullah. (2020). "Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Online (PADUKO) Oleh Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang Innovation of Online Population Administrative Services (PADUKO) by The Department of Population and Civil Registration of Pad" 19 (2): 202–16. doi: 10.35967/njip.v19i2.115.

Metrojambi.com. (2018). "Inilah Penyebab Meningkatnya Kasus Kekerasan Anak Dan Perempuan Di Kota Jambi." <https://metrojambi.com/read/2016/11//16/15600/inilah-penyebab-meningkatnya-kasus-kekerasan-anak-dan-perempuan-di-kota-jambi>.

Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.

Rahimin. (2022). "Naik Level, Transformasi Kota Jambi Sebagai Kota Layak Anak Kategori Nindya." *TribunJambi.Com*.2022. <https://jambi.tribunnews.com/2022/07/25/naik-level-transformasi-kota-jambi-sebagai-kota-layak-anak-kategori-nindya>.

Riany et al. (2022). *Profil Anak Indonesia*. Edited by Anita Putri Bungsu and Indah Lukitasari. 2022nd ed. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA).

Rogers. (1995). *17 - Rogers 1995 Cap 6.Pdf*. Fourth Edi. New York: A Division Of Simon & Sehuster Inc 1230 Avenue of the Americas.

Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. 979th-8433rd–6th ed. Bandung: Alfabeta CV.

Suwarno, Yogi. (2008). *INOVASI DI SEKTOR PUBLIK*. 1st ed. Jakarta: STIA-LAN Press.